

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan mitra usaha yang mempunyai peran penting dalam dunia usaha baik itu perusahaan jasa, industri, dagang dan lembaga keuangan lainnya. Bank merupakan lembaga keuangan yang dibangun atas dasar kepercayaan. Bank dalam pendanaan operasionalnya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat berupa giro, deposito, tabungan dan produk lainnya, yang tujuannya adalah untuk pengumpulan dana masyarakat. Menurut Dendawijaya (2005:35) menyatakan bahwa, “Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dan bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank”. Oleh sebab itu masyarakat yang menyimpan uangnya di bank harus benar-benar yakin bahwa uangnya aman bahkan dapat memperoleh manfaat ekonomi dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.

Bank memperoleh pendapatan melalui pemberian kredit kepada masyarakat. Semakin tinggi permintaan kredit yang dapat dipenuhi oleh bank maka kemungkinan memperoleh laba usaha juga akan semakin meningkat, namun dalam pemberian kredit kepada masyarakat bank harus hati-hati karena jika tidak hati-hati bank akan terjebak dalam masalah kredit macet dan akan menderita kerugian, masyarakat yang memberikan tabungannya sebagai sumber dana usaha bank juga akan takut uangnya tidak kembali.

Oleh sebab itu pemberian kredit kepada masyarakat merupakan suatu proses yang memerlukan pertimbangan dan analisa-analisa yang baik dari bank untuk menghindari kemungkinan kerugian serta pertimbangan dan analisa tersebut dipengaruhi oleh ketentuan dari Bank Indonesia dan kebijakan dari kantor pusat bank itu sendiri. Sebelum memberikan kredit seorang pemimpin atau pejabat yang berwenang dalam memutuskan kredit harus memperhatikan beberapa faktor sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan kredit, seperti: siapa yang menginginkan kredit, kredit tersebut digunakan untuk apa, apa nilai agunannya/jaminannya, dan bagaimana cara pengembaliannya, serta berapa lama waktu kredit dikembalikan lagi kepada bank.

Sistem pengawasan kredit yang dilakukan dalam menjamin kepentingan bank terhadap kredit yang diberikan, maka menerapkan sistem pengawasan yang meliputi prosedur pemberian kredit sampai pengawasan lanjutan setelah kredit diterima debitur. Di dalam proses pengawasannya sebelum pemberian kredit kepada debitur, bank meminta laporan-laporan yang diperlukan secara periodik tentang perkembangan usahanya khususnya tentang usaha yang dibiayai oleh bank sehingga bank dapat mengawasi usaha nasabahnya. Pengawasan kredit yang diberikan oleh bank sangat penting artinya bagi bank untuk menjamin kepentingannya terhadap pembayaran kembali kreditnya dan untuk memastikan digunakan sesuai rencana permohonan kredit.

Jika sistem pemberian kredit sudah diterapkan dengan baik mulai dari nasabah mengajukan permohonan kredit sampai pelunasan kredit, maka pihak bank akan selalu dapat mengetahui dengan baik kegiatan dan perkembangan

usaha nasabahnya sehingga persoalan yang dihadapi nasabah bank akan segera mengetahui dan berusaha membantu untuk kepentingan bank itu sendiri. Pengawasan kredit mutlak dilaksanakan untuk menghindari kredit macet. Pengawasan kredit adalah usaha untuk mengetahui dan menyusun strategi perbaikan secara dini dalam indikasi-indikasi penyimpangan antara kesepakatan bank dan debitur dalam proses pelaksanaan kegiatan perkreditan, yang kemudian akan menjadi penyebab kredit bermasalah dan akan mengakibatkan kerugian bagi bank maupun debitur. Hal ini penting jika kredit macet berarti kerugian bagi bank bersangkutan. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan sistem pengendalian yang baik dan benar. Dengan demikian betapa pentingnya sektor perkreditan bagi kehidupan perbankan, sehingga sangatlah dibutuhkan pengawasan kredit yang terampil dan memadai.

PT. BPR Christa Jaya Perdana Kupang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan. Bank ini merupakan bank devisa yang kegiatan operasional utamanya dibidang perkreditan, disamping kegiatan operasional lainnya seperti penggarapan dana dari pihak ketiga, dan lain sebagainya yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit yang diberikan antara lain berupa kredit investasi, kredit konsumsi, dan kredit modal kerja. Hal ini merupakan keahlian pengawasan khusus dalam mengelola kredit tersebut dan dapat dilunasi tepat waktu oleh nasabah jatuh tempo.

Pada tabel 1.1 dibawah ini akan memaparkan posisi dana yang dimiliki oleh PT. BPR Christa Jaya Perdana Kupang untuk tiga tahun terakhir yaitu dari

tahun 2011-2013, dan dana yang dimiliki oleh PT. BPR Christa Jaya Perdana Kupang diperoleh dari dana tabungan (simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet, giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu) dan deposito (simpanan yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank). Dana yang diperoleh oleh PT. BPR Christa Jaya Perdana tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan baik itu dana tabungan maupun dana deposito, hal ini dipengaruhi oleh keterampilan yang dimiliki para tenaga kerja lebih khusus tenaga kerja yang bertanggung jawab dengan tugas pengawasan kredit. Pengawasan kredit adalah usaha untuk mengetahui dan menyusun strategi perbaikan secara dini dalam indikasi-indikasi penyimpangan antara kesepakatan bank dan debitur dalam proses pelaksanaan kegiatan perkreditan, yang kemudian akan menjadi penyebab kredit bermasalah akan mengakibatkan kerugian bagi bank maupun debitur.

Tabel I.I

**Posisi Dana pada PT. BPR Christa Jaya Perdana Kupang
Tahun 2011-2013**

Tahun	Tabungan (Rp)	Deposito (Rp)	Jumlah
2011	5.961.535.049 (14.81%)	34.287.257.636 (85%)	40.284.792.685
2012	7.635.665.710 (12.00%)	55.982.841.677 (87%)	63.618.507.387
2013	19.299.366.806 (28.16%)	49.212.664.998 (71%)	68.512.031.804

Sumber: PT. BPR Christa Jaya Perdana Kupang tahun 2014

Pengawasan kredit merupakan proses penilaian dan pemantauan kredit sejak analisis kredit dan merupakan suatu upaya untuk menjaga agar apa yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana kredit. Hal ini penting, jika kredit macet berarti kerugian bagi bank bersangkutan. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan sistem pengendalian yang baik dan benar. Dengan demikian betapa pentingnya sektor perkreditan bagi kehidupan perbankan, sehingga sangatlah dibutuhkan pola pengawasan kredit yang terampil dan memadai.

Pengawasan yang merupakan hal penting bagi usaha perbankan. Tujuan dari pengawasan pemberian kredit ini adalah untuk menjaga, mengamankan dan mengantisipasi terjadinya penyimpangan yang dapat menjadikan kredit bermasalah dan jika tidak ditindaklanjuti akan menyebabkan kerugian bagi bank serta dengan adanya sistem ini, pihak bank dapat mengetahui dengan cepat munculnya potensi kredit bermasalah yang dapat merugikan bank.

PT. BPR Christa Jaya Perdana Kupang selalu mengalami peningkatan dalam jumlah penyaluran kredit, namun dari kredit yang disalurkan tidak semuanya dikembalikan oleh nasabah sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara bank dengan nasabah tersebut. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya rasa tanggung jawab dari nasabah, seringkali juga dipengaruhi oleh nasabah yang melakukan pinjaman tidak mengembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Pada tabel 1.2 dibawah ini akan dijelaskan penyebab dari besarnya permintaan kredit pada PT. BPR Christa Jaya Perdana Kupang, permintaan kredit disebabkan oleh permintaan akan kebutuhan

ekonomi dari nasabah, dengan semakin berkembangnya pertumbuhan ekonomi maka permintaan akan kebutuhan juga akan ikut naik. Pada tabel 1.2 kita bisa melihat bahwa permintaan akan kredit pada PT. BPR Christa Jaya Perdana Kupang dari tahun ke tahun selalu meningkat.

Tabel 1.2

**Data Jumlah Penyaluran Kredit
Pada PT. BPR Christa Jaya Perdana Kupang
Tahun 2011-2013**

Tahun	Jumlah Kredi (Rp)
2011	36.889.950.223
2012	46.765.625.453
2013	54.838.247.954

Sumber: PT. BPR Christa Jaya Perdana tahun 2014

Sistem pengawasan kredit yang efektif dapat dilihat dari ketepatan tujuan dan penggunaan kredit yang diberikan bank terhadap nasabah dalam kelancaran pembayaran kembali kredit oleh nasabah pada saat iatuh tempo. Tingkat keefektifan pengawasan kredit ini dapat kita lihat dari tingkat Non Performing Loan (NPL). Tingkat Non Performing Loan tersebut sangat berpengaruh dalam tingkat kesehatan bank yang dapat mempengaruhi eksistensi bank. Kolektibilitas kredit adalah gambaran dari keadaan pembayaran utang pokok serta angsuran dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya.

Tabel 1.3

**Daftar Kredit Bermasalah
pada PT. BPR Christa Jaya Perdana
Tahun 2011-2013**

Tahun	L	DPK	D	M	KL	Jumlah
2011	279.998.052	76.932.671	22.510.831	8.372.641	4.671.000	395.485.196
2012	277.780.221	90.231.892	40.479.328	12.937.521	6.831.930	428.260.892
2013	328.674.000	208.672.00	74.000.000	48.524.976	12.834.592	672.705.568

Sumber: PT. BPR Christa Jaya Perdana Kupang tahun 2014

Keterangan:

- a. L = Lancar
- b. DPK = Dalam Perhatian Khusus
- c. KL = Kurang Lancar
- d. D = Diragukan
- e. M = Macet

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemacetan kredit yang diberikan oleh PT. BPR Christa Jaya Perdana Kupang mengalami peningkatan, seperti kredit macet selalu mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, kredit kurang lancar mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, kredit diragukan mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dan kredit dalam perhatian khusus pula mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Dengan begitu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Sistem Pengawasan Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Christa Jaya Perdana Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemberian kredit pada PT. BPR Christa Jaya Perdana Kupang telah dijalankan sesuai dengan kebijakan perkreditan bank dan prosedur pemberian kredit?
2. Bagaimana sistem pengawasan pemberian kredit pada PT. BPR Christa Jaya Perdana Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara apa yang dilakukan oleh PT. BPR Christa Jaya Perdana Kupang agar mengetahui kredit bermasalah.
2. Untuk mengetahui cara-cara dalam mengatasi kredit bermasalah pada PT. BPR Christa Jaya Perdana Kupang.
3. Untuk mengetahui prosedur atau cara dalam mengawasi kredit pada PT. BPR Christa Jaya Perdana Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pimpinan perusahaan atau bank dalam rangka

pengambilan langkah-langkah kebijakan untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat likuiditas pada masa sekarang dan yang akan datang.

2. Bagi Akademis, dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan.